

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berdasarkan Persepsi Orangtua

Ni Made Musdwiye^{1*}, I.G.A Ayu Wulandari² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: niketutrenisukmasari03@undiksha.ac.id

Abstrak

Peran orang tua dalam mendampingi anak pada saat pelaksanaan pembelajaran daring sangat penting, akan tetapi karena metode pembelajaran daring ini masih tergolong baru di kalangan masyarakat sehingga banyak memunculkan persepsi yang berbeda beda di kalangan masyarakat terkhususnya para orang tua yang anaknya tengah mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis persepsi orang tua terhadap pendampingan anak serta untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap penyediaan sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang berjumlah 347 yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data persepsi orang tua menggunakan metode non tes berupa kuesioner dengan menggunakan skala empat. Data yang diperoleh kemudian di uji dengan menggunakan uji statistik deskriptif. Berdasarkan hasil data diperoleh persentase rerata dimensi pendampingan yaitu 77,21% yang memiliki kriteria positif. Sedangkan pada dimensi sarana prasarana diperoleh persentase rerata 67, 17% yang memiliki kriteria kurang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua masih dapat mendampingi anak dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring akan tetapi didalam menyiapkan penunjang sarana prasarana pembelajaran daring orang tua masih kesusahan didalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Persepsi Orangtua

Abstract

The role of parents in accompanying children during the implementation of online learning is very important, but because this online learning method is still relatively new among the community, it raises many different perceptions among the community, especially parents whose children are participating in online learning activities. The purpose of this study is to analyze parents' perceptions of child assistance and to find out parents' perceptions of the provision of infrastructure for the implementation of online learning during the COVID-19 pandemic. This type of research uses descriptive research. The subjects in this study were the parents of 347 students who were selected by proportional random sampling technique. Collecting parental perception data using a non-test method in the form of a questionnaire using a scale of four. The data obtained were then tested using descriptive statistical tests. Based on the results of the data obtained the average percentage of mentoring dimensions is 77.21% which has positive criteria. Meanwhile, in the dimensions of infrastructure, the average percentage is 67, 17% which have fewer positive criteria. Thus, it can be concluded that parents can still assist children in the implementation of the online learning process, but in preparing supporting facilities for online learning, parents still have difficulty in implementing online learning.

Keywords: Implementation of Online Learning, Parents' Perception

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan saat ini yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadinya perubahan tingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pane & Dasopang, 2017) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik

History:

Received : June 10, 2020

Revised : July 22, 2020

Accepted : August 13, 2020

Published : September 25, 2020

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



sehingga terjadi perubahan tingkah laku oleh siswa. Sedangkan menurut (Fakhrurrazi, 2018) pembelajaran adalah kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi dalam beberapa bulan terakhir proses pembelajaran yang dilakukan sedikit berbeda dari biasanya. Hal ini disebabkan oleh sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Wabah tersebut saat ini dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Disease 2019).

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, yang pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Covid-19 merupakan virus yang berbahaya karena penularannya sangat cepat dan sulit untuk mendeteksi orang-orang yang terpapar virus ini, karena masa inkubasi dari orang-orang yang terpapar itu kurang lebih selama 14 hari (Putria 2020). Orang bisa terpapar atau terinfeksi Covid-19 ini bisa hanya dengan menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut (Andria & Yoga, 2020). Untuk menghentikan laju penyebaran virus Covid-19 ini, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya dibidang pendidikan, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah melalui jaringan atau sering disebut dengan pembelajaran daring (Haerudin, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet dan di bantu dengan beberapa alat penunjang lainnya, (Putria , 2020). Kegiatan pembelajaran daring ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa adanya tugas yang berlebih yang dapat membebani siswa karena pandemi Covid-19 ini menyebabkan proses pembelajaran yang harusnya dilaksanakan melalui interaksi langsung tanpa media perantara, namun sekarang pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui media atau platform. Selain itu seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak sekali platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti platform berupa *e-learning*, *Google Clasroom*, *Edmodo*, *Moodle*, Rumah belajar, dan bahkan platform dalam bentuk *video conference* sudah semakin banyak digunakan yaitu seperti *Google meet* dan *Zoom*. Teknologi saat ini sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Rogantina, 2017). Hal ini dapat dilihat dari pandemi yang saat ini tengah berlangsung dimana proses pembelajaran luring di alihkan menjadi proses pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tentunya bukan tanpa masalah. Di beberapa negara, dilaporkan bahwa di antara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata-rata manfaat dari pelaksanaan pembelajaran daring sebenarnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan. Permasalahan yang terjadi di masyarakat saat ini yaitu sebagian orang tua siswa tidak memiliki perangkat handphone (android) atau komputer sebagai penunjang pembelajaran daring anaknya dirumah, terlebih bagi peserta didik itu sendiri. Penelitian terdahulu memaparkan fakta di lapangan bahwa kewajiban belajar di rumah menjadi kendala yang serius khususnya bagi peserta didik dari kalangan yang kurang beruntung secara ekonomi (Wahyudi, 2020). Mereka sering mengeluhkan mahalnnya paket kuota internet.

Permasalahan ini juga terjadi di SD Gugus RA. Kartini Kecamatan Denpasar Barat. Proses pembelajaran Daring tidak sesuai dengan yang diharapkan karena pembelajaran Daring yang dilaksanakan belum maksimal. Hal tersebut dibuktikan oleh observasi yang didapatkan dari Kepala Sekolah dan beberapa guru di SD Gugus RA. Kartini Kecamatan Denpasar Barat saat melaksanakan pembelajaran terdapat permasalahan tepatnya kendala koneksi internet serta kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang mengeluh terkait anak sulit dalam memahami materi yang di jelaskan oleh guru, serta banyaknya siswa yang terlambat dan bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran kebanyakan orang tua tidak dapat mendampingi anak-anak mereka saat mengikuti pembelajaran serta fasilitas yang mereka miliki masih kurang, sehingga orang tua memiliki beragam persepsi terkait proses

pelaksanaan pembelajaran daring ini. ketika peneliti melakukan observasi masih banyak guru yang mendapat keluhan dari orang tua siswa yang mengalami kendala tidak dapat mendampingi anaknya serta tidak memiliki fasilitas dalam mengikuti pembelajaran daring. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah (Purwanto, 2019).

Maka dari itu perlunya tanggapan serta masukan dari orang tua untuk mempermudah guru serta jajaran yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk memberikan solusi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif lagi. Salah satu contoh yang dapat digunakan oleh jajaran pendidik yaitu dengan menerima masukan serta saran-saran yang diberikan oleh orangtua terkait kendala yang mereka alami ketika mengikuti proses pembelajaran daring ini, karena orang tua ikut andil dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan, dimana peran orang tua sekarang sangat vital, selain berperan sebagai pengasuh di rumah, orang tua juga berperan sebagai penghubung antara guru dengan peserta didik. Sehingga pentingnya menampung persepsi yang diberikan oleh orangtua dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Persepsi merupakan perbedaan pandangan antara individu satu dengan individu lainnya (Nugraha, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses penerimaan informasi melalui panca indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, sehingga menghasilkan penafsiran berupa penilaian (Sudarsono, 2016). Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penerimaan informasi melalui panca indera dan diteruskan ke otak, sehingga menghasilkan penilaian yang berbeda antara individu. Secara teoritik persepsi orang tua berbeda-beda terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang tengah dilaksanakan oleh satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan terkait persepsi orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya: penelitian yang menyatakan bahwa persepsi orangtua negatif terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (Zamista et al., 2020), kemudian penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran daring berdampak positif (Dina, 2020). Selanjutnya penelitian yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran daring berdasarkan dimensi proses dan media pembelajaran berada pada kriteria positif (Wulandari & Agustina, 2020). Kemudian penelitian lain menyatakan bahwa dukungan dan harapan yang diperoleh oleh guru dan orang tua terhadap kecerdasan majemuk anak sudah sesuai (Eminita & Astriyani, 2018).

Berdasarkan pemaparan sudah disampaikan, maka perlunya dilakukan penelitian terkait untuk meningkatkan hasil dari tujuan pembelajaran agar lebih maksimal lagi. Dengan cara menerima masukan serta menampung persepsi yang diberikan oleh orang tua siswa sehingga dapat dicarikan solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang dialami oleh orang tua siswa. Maka dari itu dilakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Orang Tua Siswa SD Tentang Kegiatan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19". Berdasarkan uraian tersebut tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui persepsi orang tua siswa pada dimensi pendampingan orangtua terkait pelaksanaan pembelajaran daring, serta untuk mengetahui persepsi orang tua pada dimensi sarana terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lain yaitu penelitian ini hanya mencari persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada dimensi pendampingan, serta persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada dimensi sarana prasarana. Dengan mengetahui persepsi orang tua terkait pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan pelaksanaan pembelajaran daring dapat berlangsung lebih

optimal serta orang tua dan guru dapat bersinergi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa secara sistematis sesuai dengan fakta, karakteristik, objek atau subjek yang dilihat atau diteliti di lapangan (Dantes, 2012). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk melihat, meninjau, menggambarkan dengan angka tentang fakta, karakteristik, objek atau subjek yang diteliti di lapangan (Jayusman & Shavab, 2020; Putra, 2015). Penelitian ini ditujukan untuk orang tua siswa di SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Denpasar Barat, dengan jumlah populasi sebanyak 2.518 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa di SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Denpasar Barat. Suatu penelitian tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan populasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana, waktu, tenaga sehingga dapat digunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 347 orang tua siswa yang dipilih dengan menggunakan Teknik *Proportional random sampling* agar jumlah sampel yang diambil sebanding dari setiap strata sesuai dengan proposional ukurannya (Siregar, 2017).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode non tes. Metode non tes adalah metode pengumpulan data yang umumnya menilai tingkat kemampuan berpikir kreatif meliputi sikap dan tingkah laku (Irawati et al., 2018; Mania, 2008). Tujuan dari pengumpulan data non tes adalah untuk mendapatkan data secara langsung dari analisis dengan narasumber, kemudian direduksi (Laily & Wisudawati, 2015). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode non tes dengan memberikan kuesioner (angket). Penggunaan kuesioner diharapkan dapat mengumpulkan informasi tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring dengan cara memberikan kuesioner tipe tertutup. Kuesioner tipe tertutup yaitu jawaban yang ditulis oleh subjek penelitian lebih dibatasi sesuai dengan pertanyaan atau permintaan yang ada (Agung, 2014). Pada penelitian ini skala yang akan digunakan adalah skala likert. Skala data atau standar pengukuran persepsi orang tua tentang pembelajaran daring menggunakan skala *likert* yang telah dilakukan modifikasi menjadi skala empat tingkat yang bertujuan untuk menghilangkan kelambanan yang terkandung oleh skala lima tingkat. Empat alternatif jawaban yakni “SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju)” (Sukardi, 2019). Guna keperluan analisis setiap alternatif pilihan pada pertanyaan bernilai positif dan pertanyaan bernilai negatif yang diberikan oleh responden diberikan skor yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penskoran Kuesioner Skala *Likert* yang Telah Dimodifikasi

Pilihan Skala	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sukardi, 2019)

Dalam penelitian ini kuesioner yang akan diberikan kepada responden yaitu sebanyak 30 butir pernyataan, dengan menggunakan skala empat. Penyusunan kuesioner yaitu berdasarkan kriteria persepsi orang tua berdasarkan dimensi pendampingan orang tua serta

sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun kisi-kisi dari kuesioner yang digunakan dimodifikasi dari beberapa penelitian relevan (Amiruddin, 2020; Budhianto, 2020; Dina, 2020; Fujiawati, 2016; Sadikin & Hamidah, 2020; Zamista et al., 2020), yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi- Kisi Persepsi Orang Tua

Dimensi Persepsi Orang Tua	Indikator	Banyak Item	Nomor Item	
			(+)	(-)
Pendampingan	Mampu menjadi penasehat yang baik	7	1,2,3,4,7	5,6
	Menjaga hubungan antar anggota keluarga	7	8,10,11,12,14	9,13
	Mampu menciptakan suasana belajar di rumah	7	15,16,17,18,20,21	19
Sarana Prasarana	Mampu menyediakan sarana prasarana pembelajaran	9	23,24, 26, 27, 28, 30	22, 25, 29
Total		30	23	8

Setelah instrumen berupa angket telah tersusun, kemudian dilanjutkan dengan uji coba guna mendapatkan informasi terkait kualitas angket yang dipergunakan memenuhi prasyarat atau belum, selanjutnya dilanjutkan ke tahap validitas instrumen berupa validitas isi gregory. Validitas isi merujuk pada sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan isi yang dikehendaki. Untuk menetapkan validitas isi diperlukan penilaian ahli yang memiliki keahlian relevan dibidangnya (Setyosari, 2015). Teknik validitas isi yang dikembangkan oleh Gregory ini menggunakan penilaian pakar, namun hasilnya sudah dikuantitatifkan (Candidasa, 2010). Untuk menentukan koefisien validitas dalam penelitian ini, hasil penelitian dari kedua pakar dimasukkan ke dalam tabulasi silang (2x2) yang terdiri dari dua kolom A, B, C dan D. Kolom A adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai. Kolom B dan C adalah sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai (penilai pertama setuju, penilai kedua tidak setuju atau sebaliknya). Kolom D adalah sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai (judges). Setelah butir soal divalidasi kedua penilai, selanjutnya dianalisis menggunakan perhitungan menurut Gregory seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Formula Gregory

		Penilai I	
		Butir Tidak Relevan dengan Indikator	Butir Relevan dengan Indikator
Penilai II	Butir Tidak Relevan dengan Indikator	(A)	(B)
	Butir Relevan dengan Indikator	(C)	(D)
		0	0
		0	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30

Untuk mengklasifikasikan di kategori mana koefisien validitas itu berada, maka diketahui berdasarkan kriteria seperti pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Koefisien Validita

Koefisien	Validitas
0,80 – 1,00	Validitas isi sangat tinggi
0,60 – 0,79	Validitas isi tinggi
0,40 – 0,59	Validitas isi sedang
0,20 – 0,39	Validitas isi rendah
0,00 – 0,19	Validitas isi sangat rendah

(Sutama & Suranata, 2014)

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan validitas isi *gregory* yang telah dilakukan terhadap 30 butir pernyataan persepsi orang tua siswa tentang pembelajaran daring diperoleh koefisien validitas 1,00 dan termasuk kriteria validitas isi sangat tinggi. Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut kemudian dianalisis. Dikarenakan keterangan yang diperoleh berupa angka atau bersifat kuantitatif, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang dipilih adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan salah satu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif untuk menggambarkan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan secara umum ([Agung, 2014](#)). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan data persentase dan rata-rata (*mean*) ([Ariyawati et al., 2017](#)). Setelah memperoleh persentase dari setiap indikator kemudian dilanjutkan dengan menghitung rata-rata dari persentase yang di dapat ([Setyosari, 2015](#)).

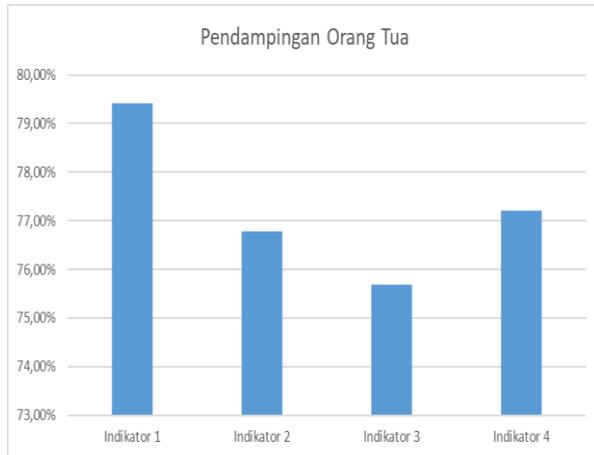
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

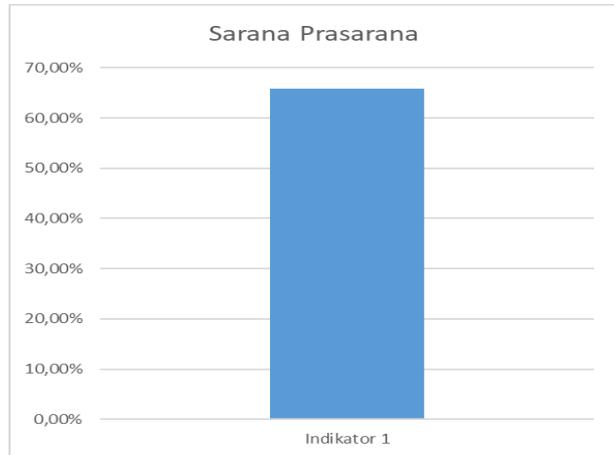
Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua dimensi yaitu: pelaksanaan pembelajaran daring dari segi pendampingan serta pelaksanaan pembelajaran daring dari segi sarana prasarana. Penyajian data hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik. Hasil data persepsi orang tua berdasarkan pendampingan orang tua diperoleh yaitu setelah di analisis menunjukkan bahwa persentase rerata persepsi orang tua berdasarkan dimensi pendampingan sebesar 77,21% yang setelah dikonversikan ke dalam tabel kriteria persentase rerata maka hasil tersebut berada pada rentangan $70\% \leq P < 85\%$ yang berarti hasil tersebut memiliki kriteria positif yang dijabarkan dalam 3 indikator yaitu, 1) Mampu menjadi penasehat yang baik dimana persentase rerata dalam indikator ini sebesar 79,42%, 2) Menjaga hubungan antar anggota keluarga dimana persentase rerata dalam indikator ini sebesar 76,78%, 3) Mampu menciptakan suasana belajar di rumah dimana persentase rerata dalam indikator ini sebesar 75,68%. Sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring orang tua dapat mendampingi anak dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Adapun perhitungan dari masing masing indikator yang di gambarkan dalam histrogram seperti pada [Gambar 1](#).

Hasil data persepsi orangtua berdasarkan penyediaan sarana prasarana diperoleh yaitu setelah di analisis menunjukkan bahwa pada persepsi orang tua berdasarkan dimensi sarana prasarana diperoleh persentase rerata yaitu sebesar 67,17% yang setelah dikonversikan ke dalam tabel kriteria persentase rerata maka hasil tersebut berada pada rentangan $50\% \leq P < 70\%$ yang berarti hasil tersebut memiliki kriteria kurang positif yang dijabarkan dalam 1 indikator yaitu: 1) Mampu menyediakan sarana prasarana pembelajaran dimana persentase

rerata dalam indikator ini sebesar 65,87%. Yang berarti orang tua masih kesusahan dalam menyediakan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran daring. Adapun perhitungan dari masing masing indikator yang di gambarkan dalam histrogram seperti pada Gambar 2.



Gambar 1. Grafik Histogram Indikator Pendampingan Orang Tua



Gambar 2. Grafik Histogram Penyediaan Sarana Prasarana

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data di atas diketahui bahwa persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dilihat dari dimensi pendampingan memperoleh persentase rerata sebesar 77,21% yang berarti persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan dimensi pendampingan berkriteria positif dimana orang tua mampu mendampingi anaknya ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan persepsi orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dilihat dari dimensi sarana prasarana memperoleh persentase rerata sebesar 67,17% yang berarti persepsi orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan dimensi penyediaan sarana prasarana berkriteria kurang positif dimana orangtua kurang mampu dalam menyediakan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran daring. Penghambat proses pelaksanaan pembelajaran daring yaitu koneksi internet yang tidak memadai, dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran daring. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring, setiap penyelenggara pendidikan harus memiliki kebijakan masing-masing dalam menyikapi aturan ini sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat dipetakan oleh lembaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Persepsi merupakan perbedaan pandangan antara individu satu dengan individu lainnya (Nugraha, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses penerimaan informasi melalui panca indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, sehingga menghasilkan penafsiran berupa penilaian (Sudarsono, 2016). Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penerimaan informasi melalui panca indera dan diteruskan ke otak, sehingga menghasilkan penilaian yang berbeda antara individu. Secara teoritik persepsi orang tua berbeda-beda terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang tengah dilakukan oleh satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan terkait persepsi orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya: penelitian yang menyatakan bahwa persepsi orangtua negatif terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (Zamista et al., 2020), kemudian penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran daring berdampak positif (Dina, 2020). Selanjutnya penelitian yang mengemukakan bahwa proses

pembelajaran daring berdasarkan dimensi proses dan media pembelajaran berada pada kriteria positif (Wulandari & Agustina, 2020). Kemudian penelitian lain menyatakan bahwa dukungan dan harapan yang diperoleh oleh guru dan orang tua terhadap kecerdasan majemuk anak sudah sesuai (Eminita & Astriyani, 2018).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif maka temuan yang didapatkan pada persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring berdasarkan dimensi pendampingan orang tua diperoleh persentase rerata yaitu 77,21% yang bernilai positif, yang berarti orang tua masih mampu mendampingi anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan pada persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring berdasarkan dimensi sarana prasarana diperoleh persentase rerata yaitu 67,17% yang bernilai kurang positif, dimana dalam penyediaan sarana prasarana orang tua masih belum dapat memenuhi kebutuhan anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Saran yang dapat diajukan yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran daring lebih baik di berikan inovasi atau memberikan penugasan yang mempermudah siswa bagi siswa yang kekurangan dalam hal sarana dan prasarana.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agung. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Amiruddin, B. (2020). Persepsi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Terhadap Program Belajar Dari Rumah. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.146>.
- Andira, P., & Yoga. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.669>.
- Ariyawati, P. A. M., Waluyo, J., & Prihatin, J. (2017). Analisis Respon Siswa Terhadap Model Pairs, Investigation and Communication (PIC) dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Sains*, 2(1), 9–15.
- Budhianto, B. (2020). Analisis perkembangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring (e-learning). *Jurnal AgriWidya*, 1(1), 11–29.
- Candidasa, I. M. (2010). *Pengujian Instrumen Penelitian Disertasi Aplikasi Iteaman dan Brigsteps*.
- Dantes. (2012). *Metode Penelitian*.
- Dina. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>.
- Eminita, V., & Astriyani, A. (2018). Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.155-162>.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.
- Haerudin, dkk. (2020). Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19, May*, 1–12.

- Irawati, H., Saifuddin, M. F., & Ma'rifah, D. R. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Dan Non Tes Dalam Rangka Menyiapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di Smp/Mts Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 503. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.362>.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>.
- Laily, N. R., & Wisudawati, A. W. (2015). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Soal UN KIMIA SMA Rayon B Tahun 2012/2013. *Kaunia*, XI(1), 27–39.
- Mania, S. (2008). Teknik Non Tes: Telaah Atas Fungsi Wawancara Dan Kuesioner Dalam Evaluasi Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a4>.
- Nugraha. (2012). Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa*, 66(3), 37–39.
- Pane, A., & Dasopang, D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Purwanto. (2019). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. 15(2), 98–112.
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71–76.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Rogantina. (2017). Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1), 122–129.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Prenadamedia Group.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*.
- Sudarsono. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah Di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 147(March), 11–40.
- Sukardi. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. BUMI AKSARA.
- Sutama, & Suranata. (2014). Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Wahyudi, M. (2020). *Covid-19 dan Potret Pembelajaran Berbasis E-learning*. Republika Online.
- Wulandari, I. G. A. A., & Agustina, G. N. S. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha). *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 515–526.
- Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. (2020). *Student Perception of Calculus During Online Learning*. 5(1).